

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit bronkopneumonia menyerang pada bagian saluran sistem pernafasan yang menyebabkan radang atau infeksi saluran pernafasan. Bronkopneumonia menjadi salah satu masalah penyakit Indonesia yang dapat mengancam jiwa anak-anak (Arikalang, 2019). Menurut data dari riskesdas menunjukkan kejadian bronkopneumonia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 1,6% dan meningkat di tahun 2018 menjadi 2,0 %. Data dari profil kesehatan Provinsi Jateng pada tahun 2018 didapatkan penemuan bronkopneumonia pada anak-anak di Jawa Tengah mencapai 62,5%. Kejadian tertinggi di Provinsi Jawa Tengah didapatkan di Kota Magelang sebanyak 4,93%, sedangkan kejadian terendah di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 0,83%. Prevalensi di Kota Semarang sebanyak 1,77%, data menunjukkan kejadian bronkopneumonia pada anak yang paling banyak berdasarkan prevalensi yaitu pada anak perempuan mencapai 2,29% sedangkan pada anak laki-laki hanya 1,95% (Riskesdas, 2018).

Menurut data dari bagian rekam medik Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2019 kasus bronkopneumonia pada anak-anak sebanyak 111 kasus. Data menunjukkan kejadian bronkopneumonia pada anak yang paling banyak berusia satu tahun. Pada anak laki-laki sebanyak 71 kasus sedangkan pada perempuan hanya 40 kasus. Penderita kasus bronkopneumonia yang di rawat di RSI pada tahun 2019 yang dapat sembuh sebanyak 102 orang sedangkan penderita yang tidak dapat tertolong atau meninggal sebanyak 9 orang (Medik, 2019).

Menurut penelitian dari (Supriandi, 2018) angka kejadian pada balita yang menderita bronkopneumonia dengan umur 13-24 bulan

sebanyak 37% yang berakibat pada dampak komplikasi akut yaitu berupa *supurasi* (abses paru maupun *empyema thoracis* dan jika bronkopneumonia tidak ditangani secara tepat, maka penderita bronkopneumonia akan mengalami kematian. Perawat berperan penting untuk membantu menanggulangi masalah bronkopneumonia. Perawat yang profesional bertanggung jawab untuk melakukan asuhan keperawatan yang menyeluruh pada masalah bronkopneumonia. Kombinasi yang diberikan berupa terapi medikamentosa, terapi suportif dan terapi komplementer diharapkan mampu meningkatkan kualitas perawatan pasien bronkopneumonia (Khoiriyah, 2013).

Penanganan pada anak di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan bronkopneumonia khususnya pada masalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Perawat memberikan terapi pada anak dengan terapi nebulizer dan fisioterapi dada. Nebulizer dan fisioterapi dada (*clapping*) merupakan terapi yang digunakan di RSI yang tujuannya untuk mengeluarkan sekret yang susah untuk keluar. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menulis topik dengan judul “Asuhan Keperawatan pada An. S dengan Bronkopneumonia di ruang Baitunnisa I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Dapat melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif pada An. S dengan bronkopneumonia di Ruang Baitunnisa I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasinya proses pengkajian data keperawatan pada An. S dengan masalah bronkopneumonia
- b. Teridentifikasinya masalah keperawatan yang muncul pada An. S
- c. Teridentifikasinya intervensi keperawatan yang tepat untuk An. S
- d. Teridentifikasinya implementasi keperawatan pada An. S

- e. Teridentifikasinya evaluasi keperawatan pada An. S
- f. Mampu menemukan kesenjangan yang terdapat pada asuhan keperawatan pada An. S dengan masalah bronkopneumonia

### **C. Manfaat Penulisan**

Karya tulis ilmiah yang disusun oleh penulis diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Mengembangkan ilmu keperawatan untuk perawat yang berkompetensi dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang komprehensif.

#### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan penyakit bronkopneumonia dan meningkatkan kemampuan perawat dalam keperawatan anak.

#### **3. Bagi Lahan Praktik**

Sebagai pembelajaran dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami bronkopneumonia serta untuk meningkatkan mutu pelayanan yang berkualitas khususnya pada anak.

#### **4. Bagi Masyarakat**

Masyarakat dapat memahami tentang pentingnya kesehatan anak, mencegah komplikasi bronkopneumonia.